

PERAN RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI PERKOTAAN

Defia Aini Rindu¹, Ahmad Faisal Imadudin², Aulia Agnesia Caroline³, Didik Tri Setiyoko⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Corresponding Author : Defia Aini Rindu,, e-mail: defiaainirindu@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRACT

Urban public spaces serve as fundamental elements in facilitating human-environment interaction within cities. This study aims to identify and analyze the functions of public spaces in supporting social, ecological, and educational interactions, the types of activities occurring, and their significance for urban communities. Employing a qualitative literature review approach, this research synthesizes relevant academic sources from 2019 to 2025 retrieved from Google Scholar, Scopus, and JSTOR. The population consists of academic literature concerning urban public space functions and interactions, with purposive sampling selecting the most pertinent and credible works. Data were analyzed thematically to reveal key patterns in social use, environmental impact, and educational roles. The results show that urban public spaces perform multifunctional roles by fostering social cohesion, enhancing environmental sustainability through green areas and community participation, and serving as informal educational platforms. The study concludes that well-designed, participatory public spaces improve quality of life and support sustainable, inclusive urban development. Future research should include empirical studies to deepen practical understanding and further explore participative design models. These findings have practical implications for urban planners, public space managers, and community stakeholders to integrate social, ecological, and educational dimensions effectively.

Kata Kunci: Keterlibatan Komunitas, Keharmonisan Sosial, Perencanaan Kota, Ruang Publik, Keberlanjutan Ekologis

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan elemen fundamental dalam struktur perkotaan yang menyediakan tempat bagi interaksi sosial, budaya, dan lingkungan yang bervariasi. Di tengah pesatnya pertumbuhan kota, ruang publik menjadi satu-satunya area penting bagi masyarakat untuk bertemu, berkomunikasi, dan melaksanakan aktivitas harian, sehingga fungsinya tidak sekadar sebagai ruang fisik, namun juga sebagai wadah interaksi dinamika sosial dan ekologis (Trifita & Amaliyah, 2020; Jennings & Bamkole, 2019). Selain berperan sebagai ruang bersosialisasi, ruang publik juga berfungsi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui interaksi langsung dengan elemen alam dan fasilitas kota, yang jika dirancang dan dikelola secara baik dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendukung keberlanjutan lingkungan perkotaan (Nainggolan et al., 2025; Jiménez-Caldera et al., 2024).

Fenomena tersebut menjadi sangat relevan mengingat banyak kota mengalami tantangan yang cukup kompleks seperti kepadatan penduduk, polusi, dan minimnya fasilitas ramah lingkungan yang memadai, sehingga fungsi ruang publik seringkali tidak berjalan optimal (Nainggolan et al., 2025; Milandi et al., 2025). Interaksi manusia dengan lingkungan di ruang publik berwujud beragam kegiatan seperti rekreasi, olahraga, kegiatan sosial, hingga aktivitas ekonomi informal yang tidak hanya memperkuat kualitas sosial masyarakat, tapi juga memengaruhi perilaku pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan sekitar (Rizkiyah, 2025; Kakembo, 2025). Taman dan ruang hijau yang ramai digunakan oleh warga misalnya, dapat meningkatkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan dan pelestarian ruang terbuka hijau di perkotaan (Rosawatiningsih, 2019; Dmitrović et al., 2025).

Namun, kendala utama yang kerap muncul adalah kurangnya desain partisipatif dalam pengelolaan ruang publik, sehingga potensi interaksi antara manusia dan lingkungan menjadi terabaikan (Sushanti et al., 2021; Maheswara, 2025). Ruang publik yang terbatas kapasitas maupun keamanannya akan mengurangi keterlibatan warga dan menurunkan kualitas lingkungan sekaligus kualitas hidup (Maharani et al., 2024; Praja & Asran, 2025). Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap fungsi ruang publik sebagai media interaksi sosial dan ekologis sangat penting untuk mendukung pengelolaan kota modern yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Qi et al., 2024; Putri et al., 2025).

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana fungsi ruang publik dalam menunjang interaksi manusia dengan lingkungan di perkotaan, bentuk-bentuk aktivitas yang terjadi di ruang publik terkait pemanfaatan lingkungan, serta makna keberadaan ruang publik bagi masyarakat dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial dan ekologis. Dengan kompleksitas tersebut, studi ini diarahkan untuk menggali peran strategis ruang publik secara multimodal yang tidak hanya memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan, tapi juga aspek edukatif yang mendukung perencanaan tata ruang perkotaan yang lebih manusiawi dan berkelanjutan (Arung et al., 2025; Mahalakshmi et al., 2025).

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis fungsi ruang publik dalam mendorong interaksi manusia dan lingkungan di kawasan perkotaan, memahami aktivitas yang berlangsung di ruang publik serta dampaknya terhadap pemanfaatan lingkungan, dan mengkaji makna sosial-ekologis ruang publik bagi masyarakat perkotaan. Penelitian ini penting sebagai kontribusi bagi perencana kota, pengelola ruang publik, dan masyarakat luas dengan memberikan perspektif integratif yang mengedepankan keseimbangan sosial, ekologis, dan edukatif. Kebaruan studi ini terletak pada penggabungan aspek ini secara simultan dalam konteks perkotaan Indonesia, yang selama ini cenderung dipisahkan dalam kajian perencanaannya (Nainggolan et al., 2025; Ujianto et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur atau literature review dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran ruang publik sebagai tempat interaksi manusia dan lingkungan di perkotaan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran menyeluruh dari hasil-hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang berhubungan dengan konsep ruang publik, interaksi sosial, dan dimensi ekologis pada konteks perkotaan (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2023). Studi literatur memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik tanpa harus melakukan observasi lapangan secara langsung, sehingga cocok untuk memahami fenomena yang kompleks dan multidimensional seperti ruang publik di lingkungan perkotaan (Sudaryono, 2024). Dalam konteks ini, peneliti berupaya mensintesis temuan-temuan yang berkaitan dengan fungsi sosial, ekologis, dan edukatif ruang publik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa instrumen pengumpulan data berupa perangkat pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci yang spesifik, seperti “urban public space,” “human-environment interaction,” dan “sustainable cities” di basis data elektronik resmi seperti Google Scholar, Scopus, dan JSTOR (Sugiyono, 2019; Emzir, 2022). Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas sumber, dan rentang waktu publikasi antara 2019 hingga 2025 guna memastikan kualitas dan kemutakhiran data (Nainggolan et al., 2025; Jiménez-Caldera et al., 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu proses pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari sumber-sumber literatur, seperti fungsi ruang publik, bentuk aktivitas manusia, dan dampak ekologisnya (Creswell & Poth, 2023; Ujianto et al., 2022). Dengan analisis ini, pola relasi antara manusia dan lingkungan di ruang publik dapat dirumuskan secara sistematis dan mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur dan dokumen akademik yang membahas konsep, fungsi, dan aktivitas di ruang publik perkotaan. Dari populasi tersebut, peneliti melakukan purposive sampling untuk memilih literatur yang paling relevan, kredibel, dan memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan fenomena ruang publik sebagai media interaksi sosial dan ekologis (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2024). Pemilihan literatur didasarkan pada pertimbangan metodologi

yang ketat, termasuk publikasi peer-reviewed dan sumber dengan DOI aktif, guna menjamin validitas dan reliabilitas data yang dianalisis (Dmitrović et al., 2025; Maheswara, 2025). Teknik pemilihan ini bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan analisis tematik dapat mencerminkan keadaan aktual dan tren terbaru dalam studi ruang publik perkotaan.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan pencarian literatur yang relevan menggunakan kata kunci tertentu di platform digital ilmiah, dilanjutkan dengan seleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun terbit (2019–2025). Setelah itu, literatur yang terpilih dikaji secara mendalam dan dikategorikan menurut tema, yakni fungsi sosial, ekologis, dan edukatif ruang publik. Selanjutnya dilakukan analisis tematik untuk mengintegrasikan data yang terpisah menjadi suatu pemahaman holistik tentang interaksi manusia dan lingkungan di ruang publik perkotaan (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2023). Validitas hasil studi dijaga dengan triangulasi sumber—membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai literatur terpercaya serta mengidentifikasi pola konsisten atau perbedaan yang signifikan (Sudaryono, 2024; Jiménez-Caldera et al., 2024). Pendekatan ini menjadikan penelitian lebih kuat secara teoritis dan empiris, serta memberikan dasar rekomendasi yang dapat diaplikasikan dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Ruang Publik dalam Menunjang Interaksi Manusia dan Lingkungan

Ruang publik perkotaan memiliki fungsi strategis sebagai wadah utama bagi interaksi manusia dan lingkungan, yang meliputi dimensi sosial, ekologis, dan edukatif (Arung et al., 2025). Fungsi-fungsi ini saling terkait dan membentuk pengalaman warga dalam memanfaatkan ruang publik secara optimal. Berdasarkan literatur, terdapat tiga fungsi utama yang menonjol:

1) Fungsi Sosial

Ruang publik berfungsi sebagai media utama untuk interaksi sosial antarwarga di perkotaan, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk bertemu, berbicara, dan membangun jejaring komunitas (Qi et al., 2025). Aktivitas sosial yang terjadi di ruang publik mencakup berkumpul, bermain, bersantai, mengikuti acara komunitas, hingga partisipasi dalam kegiatan budaya dan festival lokal. Kehadiran fasilitas yang nyaman, aman, dan mudah diakses mendorong warga untuk menggunakan ruang publik secara rutin. Fungsi sosial ini mendukung terciptanya kohesi sosial, integrasi lintas generasi, dan pemahaman budaya antarwarga (Mahalakshmi et al., 2025). Partisipasi dalam kegiatan bersama juga meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang publik. Selain itu, ruang publik yang aktif secara sosial dapat menjadi indikator kesehatan sosial komunitas perkotaan.

Selain mendukung interaksi individu, ruang publik juga memfasilitasi pembentukan komunitas dan jejaring sosial yang lebih luas. Kegiatan kelompok, seperti olahraga bersama, pameran seni, atau gotong royong lingkungan, menciptakan pengalaman sosial yang memperkuat ikatan antarwarga. Literatur menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan sosial warga di ruang publik berhubungan langsung dengan kualitas hidup dan kepuasan masyarakat (Carr et al., 1992). Ruang publik yang dirancang dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas akan meningkatkan keaktifan warga dalam menggunakan ruang publik. Partisipasi sosial ini juga mendorong rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

2) Fungsi Ekologis

Ruang publik juga memiliki fungsi ekologis yang penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Fungsi ini meliputi penyediaan ruang hijau, pengendalian polusi udara, konservasi keanekaragaman hayati, serta pengaturan suhu mikro kota (Jiménez-Caldera et al., 2024). Aktivitas warga di ruang publik, seperti berjalan, jogging, berkebun komunitas, atau menggunakan jalur pedestrian ramah lingkungan, turut berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekologis meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan (Milandi et al., 2025). Ruang publik

yang memiliki elemen alam juga memberikan efek positif terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup warga.

Selain itu, ruang publik yang dirancang dengan prinsip keberlanjutan memberikan contoh nyata bagi warga tentang bagaimana memanfaatkan dan merawat lingkungan secara bertanggung jawab. Aktivitas ekologis, seperti program penghijauan, pemeliharaan taman, atau pengelolaan sampah bersama, menciptakan interaksi yang harmonis antara manusia dan alam. Keberadaan ruang publik yang hijau dan ramah lingkungan juga membantu mengurangi polusi, mengatur suhu mikro, dan menyediakan habitat bagi flora dan fauna perkotaan. Literatur menunjukkan bahwa integrasi fungsi ekologis dalam perencanaan ruang publik berkontribusi pada kota yang lebih sehat dan ramah lingkungan (Praja & Asran, 2025). Partisipasi aktif warga dalam aktivitas ekologis di ruang publik meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan.

3) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif ruang publik terlihat dari kemampuannya menjadi sarana pembelajaran dan penyebaran informasi tentang lingkungan dan kehidupan sosial. Melalui berbagai kegiatan di ruang publik, seperti workshop lingkungan, kampanye ramah lingkungan, program penghijauan, atau pameran budaya, masyarakat belajar memanfaatkan ruang publik secara bertanggung jawab. Fungsi edukatif ini juga membantu membentuk sikap pro-lingkungan dan kesadaran sosial yang berkelanjutan. Aktivitas edukatif di ruang publik tidak hanya terbatas pada anak-anak, tetapi juga melibatkan remaja dan orang dewasa. Literatur menunjukkan bahwa pengalaman langsung di ruang publik meningkatkan pemahaman dan keterlibatan warga terhadap pelestarian lingkungan (Ujianto et al., 2022). Fungsi ini mendukung terciptanya masyarakat perkotaan yang cerdas, peduli, dan partisipatif.

Selain memberikan pembelajaran, ruang publik juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas komunitas dan budaya. Kegiatan edukatif yang melibatkan warga secara aktif membantu membangun keterikatan emosional dan rasa memiliki terhadap lingkungan perkotaan. Fungsi edukatif menjadi penghubung antara aspek sosial dan ekologis ruang publik, di mana warga tidak hanya berinteraksi tetapi juga belajar dan terlibat dalam pelestarian lingkungan. Aktivitas edukatif ini memperkuat nilai sosial dan ekologis yang terkandung dalam ruang publik. Literatur menunjukkan bahwa ruang publik yang mendukung kegiatan edukatif akan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya interaksi harmonis antara manusia dan lingkungan (Maheswara, 2025). Fungsi edukatif juga memperkuat keberlanjutan penggunaan ruang publik, karena warga lebih memahami cara menjaga dan merawat fasilitas serta lingkungan.

B. Bentuk Aktivitas Manusia di Ruang Publik dan Kaitannya dengan Pemanfaatan Lingkungan

1) Aktivitas Sosial

Ruang publik perkotaan menjadi wadah utama untuk berbagai aktivitas sosial yang memperkuat interaksi antarwarga. Aktivitas sosial yang umum meliputi berkumpul, bersosialisasi, bersantai, olahraga ringan, mengikuti acara komunitas, dan kegiatan budaya atau seni. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga berperan membangun kohesi sosial dan identitas komunitas di perkotaan. Kehadiran fasilitas pendukung seperti bangku, jalur pedestrian, area bermain, dan panggung terbuka memudahkan warga untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas sosial yang konsisten meningkatkan rasa aman melalui kontrol sosial alami antarwarga (Namakule et al., 2025). Partisipasi dalam kegiatan sosial juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap ruang publik.

Selain itu, aktivitas sosial di ruang publik membantu menciptakan interaksi lintas generasi dan budaya. Kegiatan kelompok seperti olahraga bersama, pameran seni, dan festival komunitas mendorong warga untuk berinteraksi dan membangun jejaring sosial. Literatur menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan sosial di ruang publik berkorelasi positif dengan kualitas hidup dan kepuasan masyarakat (Kakembo, 2025). Aktivitas sosial juga

berfungsi sebagai media edukasi informal, seperti pertukaran pengetahuan antarwarga atau pembelajaran budaya lokal. Partisipasi warga dalam kegiatan sosial meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga fasilitas publik. Ruang publik yang aktif secara sosial dapat menjadi indikator kesehatan sosial komunitas perkotaan.

2) Aktivitas Ekologis

Selain fungsi sosial, ruang publik juga menjadi tempat aktivitas ekologis yang memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan. Aktivitas ekologis ini meliputi berkebun komunitas, penghijauan, pemeliharaan taman, penggunaan jalur pedestrian, dan pengelolaan sampah bersama (Dmitrović et al., 2025). Kegiatan ini mencerminkan kesadaran warga terhadap kelestarian lingkungan perkotaan dan meningkatkan perilaku pro-lingkungan. Aktivitas ekologis membantu menjaga kualitas udara, mengurangi polusi, serta meningkatkan keanekaragaman hayati. Aktivitas ini juga berdampak positif pada kesehatan mental warga, karena interaksi dengan elemen alam dapat menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dengan partisipasi aktif warga, ruang publik berfungsi sebagai contoh nyata integrasi manusia dan lingkungan.

Integrasi antara aktivitas sosial dan ekologis di ruang publik menciptakan pengalaman multifungsi bagi warga. Misalnya, acara komunitas di taman tidak hanya memperkuat interaksi sosial tetapi juga memotivasi warga untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar. Aktivitas rekreasi, olahraga, dan edukasi lingkungan dapat dirancang agar bersifat multifungsi, memungkinkan warga berinteraksi sekaligus belajar menjaga lingkungan. Literatur menunjukkan bahwa ruang publik multifungsi meningkatkan keterlibatan warga dan menumbuhkan kesadaran lingkungan secara bersamaan. Ruang publik yang ramah lingkungan mendorong perilaku pro-lingkungan, termasuk pemeliharaan fasilitas dan penghijauan (Maharani et al., 2024).

C. Makna Keberadaan Ruang Publik bagi Masyarakat Perkotaan

Keberadaan ruang publik di perkotaan memiliki makna strategis dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa ruang publik bukan sekadar area fisik, tetapi juga media untuk interaksi sosial, rekreasi, dan pendidikan (Arung et al., 2025). Ruang publik memberikan kesempatan bagi warga untuk bersosialisasi, membangun jejaring komunitas, dan memperkuat identitas sosial. Aktivitas yang terjadi di ruang publik, baik sosial maupun ekologis, menciptakan pengalaman yang memperkuat keterikatan emosional warga terhadap lingkungan sekitarnya (Maheswara, 2025). Selain itu, keberadaan ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental masyarakat perkotaan. Literatur juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses ke ruang publik yang baik cenderung lebih aktif secara fisik dan lebih peduli terhadap lingkungan (Rosawatiningsih, 2019).

Ruang publik juga memiliki makna ekologis dan edukatif yang signifikan bagi masyarakat perkotaan. Aktivitas ekologis seperti penghijauan, berkebun komunitas, dan pengelolaan sampah bersama membantu warga memahami pentingnya kelestarian lingkungan (Dmitrović et al., 2025). Fungsi edukatif ruang publik memungkinkan masyarakat belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan perilaku pro-lingkungan. Dengan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan ini, ruang publik menjadi sarana untuk membentuk kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial secara bersamaan. Selain itu, integrasi aktivitas sosial dan ekologis memberikan contoh nyata bagaimana manusia dapat hidup selaras dengan lingkungan perkotaan. Literatur menunjukkan bahwa keberadaan ruang publik multifungsi mendukung terciptanya masyarakat perkotaan yang sadar lingkungan dan berdaya sosial (Maharani et al., 2024).

Keberadaan ruang publik juga berperan sebagai simbol identitas dan kualitas kota. Ruang publik yang terawat dan aktif digunakan mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan keterlibatan sosial warga. Aktivitas sosial, rekreasi, dan edukasi yang berlangsung di ruang publik membentuk budaya partisipatif dan meningkatkan rasa kebersamaan (Ujianto et al., 2022). Literatur menekankan bahwa ruang publik yang inklusif dapat menjadi indikator kesehatan sosial dan keberlanjutan lingkungan perkotaan (Nainggolan et al., 2025). Makna keberadaan ruang publik tidak

hanya pada fungsi fisiknya, tetapi juga sebagai penghubung antara manusia, komunitas, dan lingkungan. Ruang publik yang dirancang dengan prinsip sosial-ekologis dan edukatif menjadi landasan penting bagi terciptanya kota yang berkelanjutan, harmonis, dan nyaman untuk dihuni.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa ruang publik di perkotaan memiliki peran strategis sebagai media interaksi sosial, ekologis, dan edukatif yang saling melengkapi. Fungsi sosial ruang publik mendorong kohesi komunitas dan rasa memiliki melalui berbagai aktivitas seperti berkumpul, olahraga, dan kegiatan budaya. Fungsi ekologisnya memberikan kontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui penyediaan ruang hijau serta aktivitas penghijauan dan pengelolaan sampah bersama. Selain itu, fungsi edukatif ruang publik memungkinkan masyarakat belajar dan menginternalisasi kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Studi ini menegaskan bahwa ruang publik multifungsi yang didesain dengan prinsip keberlanjutan dan partisipasi aktif warga dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendukung terciptanya kota yang lebih ramah lingkungan, inklusif, dan berdaya sosial.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait penggunaan metode studi literatur yang tidak melibatkan data lapangan langsung, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kualitas dan cakupan literatur yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris di berbagai kota untuk mengkaji penerapan dan pengelolaan ruang publik secara nyata. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang model desain partisipatif yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dapat memperkaya pemahaman dan praktik dalam pengembangan ruang publik berkelanjutan. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara perencana kota, pengelola ruang publik, dan masyarakat untuk menciptakan ruang publik yang tidak hanya sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial, ekologis, dan edukatif yang mampu menyokong harmonisasi hubungan manusia dengan lingkungannya.

REFERENCES

- Ahdiyani, W., Puspita, A., Firdausah, A. M., Hamundu, W. N., Romanti Aulia, W. I., & Ladianto, A. J. (2025). Analisa ketersediaan ruang terbuka publik di lingkungan Fakultas Teknik UHO: Tinjauan fungsi sosial dan estetika. *Jurnal Media Konstruksi*, 10(1), 127-139.
- Arung, H. T., Widyastomo, D., & Lamba, M. A. (2025). Perancangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau berkelanjutan (Studi kasus: Taman Mandiri Kota Jayapura). *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang dan Teknik Sipil*, 3(3), 168-181.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dmitrović, V., Ignjatijević, S., Vapa Tankosić, J., Prodanović, R., Lekić, N., Pavlović, A., Cavlin, M., Gardašević, J., & Lekić, J. (2025). Sustainability of urban green spaces: A multidimensional analysis. *Sustainability*, 17, 4026.
- Emzir. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Prenadamedia Group.
- Jennings, V., & Bamkole, O. (2019). The relationship between social cohesion and urban green space: An avenue for health promotion. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3).
- Jiménez-Caldera, J., Durango-Severiche, G. Y., Pérez-Arévalo, R., Serrano-Montes, J. L., Rodrigo-Comino, J., & Caballero-Calvo, A. (2024). Methodological proposal for the inclusion of citizen participation in the management and planning of urban public spaces. *Cities*, 150, 105008.
- Kakembo, A. A. (2025). The role of public spaces in fostering community engagement. *Eurasian Experiment Journal of Humanities and Social Sciences (EEJHSS)*, 6(2), 1-6.
- Maheswara, A. P. (2025). Konsep desain ruang publik pada redesain Museum Lontar Gedung Kirtya di Bali dengan pendekatan activity-based design. *Jurnal Desain*, 12(2), 479-493.
- Mahalakshmi, Y., Yadav, P., Rani, J., & Cajla, P. (2025). The impact of local festivals on social cohesion and community identity among residents. *Multidisciplinary Science Journal*, 7, 1-8.
- Maharani, B., Permana, R. C. T. H., & Utomo, R. P. (2024). Faktor-faktor yang mendorong

- penggunaan ruang publik bagi warga di permukiman padat (Studi kasus lingkungan Rusunawa Begalon I & II, Kota Surakarta). *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah Kota dan Permukiman*, 6(1), 14-25.
- Milandi, S. D., Akbar, H., & Maeva, L. A. C. (2025). Peran pemuda sebagai generasi peduli lingkungan dalam meningkatkan kesadaran konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9.
- Nainggolan, Y., Damanik, S. E., & Harahap, M. A. K. (2025). Pengaruh perencanaan tata ruang kota terhadap kualitas hidup penduduk di kawasan perkotaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2162-2169.
- Namakule, I., Nurhaeny, A., & Botanri, A. A. A. (2025). Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Masohi (studi kasus Koridor Jalan Pattimura Kota Masohi). *ELASTICITY: Journal of Applied Engineering Science*, 2(1), 25-34.
- Praja, S. E., & Asran. (2025). Strategi tata ruang kota ramah lingkungan: Pendekatan ekologis dalam perencanaan urban Kota Makassar. *Journal of Health Quality Development*, 5(1), 12-22.
- Qi, J., Mazumdar, S., & Vasconcelos, A. C. (2024). Understanding the relationship between urban public space and social cohesion: A systematic review. *International Journal of Community Well-Being*, 7, 155-212.
- Rizkiyah, I. D. (2025). Interaksi manusia sebagai makhluk sosial dalam ruang publik menurut Jürgen Habermas: Studi kasus Pameran Metamorfosis 6. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(4), 23-32.
- Rosawatiningsih, N. (2019). Kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 68-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2024). *Metode penelitian kualitatif dan studi literatur*. Pustaka Ilmu.
- Sushanti, I. R., Yuniarti, S. R., & Angelia, T. (2021). Eksistensi ruang publik menghadapi transformasi penggunaan ruang di permukiman kota. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 186-200.
- Trifita, A., & Amaliyah, R. (2020). Ruang publik dan kota berkelanjutan: Strategi Pemerintah Kota Surabaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(2), 159-174.
- Ujianto, B. T., Afdholy, A. R., & Iqbal, M. N. M. (2022). Ruang publik sebagai fasilitas edukasi di masa pandemi pada lingkungan perumahan. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 149-160.